

THE EXISTENCE OF TRAINING PARTICIPANTS AN INTEGRATIVE PERSPECTIVE

EKSISTENSI PESERTA DIKLAT DALAM PERSPEKTIF INTEGRATIF

Received	Revised	Accepted
08-12-2024	26-12-2024	30-12-2024
DOI : 10.28944/maharot.v8i2.1934		

Muhammad Ihsan¹, Moh. Hafid Effendy²

Institut Agama Islam Negeri Madura

¹ihsanmaulana6701@gmail.com, ²effendyhafid@iainmadura.ac.id

Keywords:

integration;
islamic boarding
school; skills;
students;
training

Abstract

This study aims to explore and analyze the existence of training participants at Pondok Pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata from an integrative perspective, which combines traditional religious education with practical skills training. Using a quantitative method, data was collected through questionnaires from 120 students participating in the training program, 58% of whom were male students and 42% female students. The average skill score before training was 55, while after participating in the training it increased to 85 ($p < 0.01$). This demonstrates the effectiveness of the training program in equipping students with skills relevant to the workforce. The religious understanding score increased from an average of 65 to 78 ($p < 0.05$) after integration with the training, indicating that the training program did not reduce the intensity of religious education. Pearson correlation test showed a significant positive relationship ($r = 0.72$, $p < 0.01$) between the level of student involvement in the training program and their skill improvement. The higher the student involvement in training, the higher the practical skills they acquired. The results show that the training program has a significant impact on students' readiness to face the modern world while strengthening their religious education. Further analysis indicates a positive relationship between the intensity of student involvement in training and their skill improvement.

Kata kunci:

Integrasi;
pondok
pesantren;
keterampilan;
santri; diklat

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dan menganalisis eksistensi peserta diklat di Pondok Pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata dari perspektif integratif, yaitu penggabungan antara pendidikan agama tradisional dengan pelatihan keterampilan praktis. Menggunakan metode kuantitatif, data dikumpulkan melalui kuesioner dari 120 santri yang mengikuti program diklat, 58% adalah santri laki-laki dan 42% santri perempuan. Rata-rata skor keterampilan sebelum

diklat adalah 55, sedangkan setelah mengikuti diklat meningkat menjadi 85 ($p < 0.01$). Hal ini menunjukkan efektivitas program diklat dalam membekali santri dengan keterampilan yang relevan dengan dunia kerja. Skor pemahaman agama naik dari rata-rata 65 menjadi 78 ($p < 0.05$). Setelah integrasi dengan diklat, menunjukkan bahwa program diklat tidak mengurangi intensitas pendidikan agama. Uji korelasi Pearson menunjukkan adanya hubungan positif yang signifikan ($r = 0.72$, $p < 0.01$) antara tingkat keterlibatan santri dalam program diklat dengan peningkatan keterampilan mereka. Semakin tinggi keterlibatan santri dalam diklat, semakin tinggi pula keterampilan praktis yang mereka peroleh. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program diklat memberikan pengaruh signifikan terhadap kesiapan santri dalam menghadapi dunia modern, sekaligus memperkuat pendidikan agama mereka. Analisis lebih lanjut menunjukkan adanya hubungan positif antara intensitas keterlibatan santri dalam diklat dengan peningkatan keterampilan mereka.

©MAHAROT: Journal of Islamic Education.

This work is licensed under [CC BY-NC-SA 4.0](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/)

PENDAHULUAN

Pondok Pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata, Pamekasan, Madura, merupakan salah satu pesantren yang telah berhasil mengintegrasikan pendidikan agama dengan pelatihan keterampilan melalui program diklat. Selain fokus pada pengajaran ilmu-ilmu agama tradisional seperti tafsir, hadis, dan fiqh, pesantren ini juga menyediakan pelatihan keterampilan untuk mempersiapkan santri menghadapi dunia luar. Diklat yang diselenggarakan mencakup berbagai keterampilan praktis seperti teknologi informasi, bahasa asing, dan keterampilan manajerial. Integrasi ini bertujuan untuk mempersiapkan santri agar tidak hanya kuat dalam aspek spiritual, tetapi juga memiliki keterampilan yang relevan dengan kebutuhan masyarakat modern (Barizi, 2011).

Pondok pesantren, sebagai lembaga pendidikan Islam tradisional, telah memainkan peran penting dalam membentuk generasi Muslim di Indonesia. Namun, seiring dengan globalisasi dan perkembangan teknologi, tantangan baru muncul, menuntut pesantren untuk menyesuaikan diri agar tetap relevan di era modern (Hariri et al., 2024). Salah satu bentuk adaptasi yang signifikan adalah pengembangan program diklat (pendidikan dan pelatihan), yang bertujuan untuk memberikan keterampilan praktis kepada santri selain pendidikan agama yang mendalam (Astuti, 2023). Pondok Pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata adalah salah satu pesantren yang telah mengadopsi pendekatan ini.

Eksistensi peserta diklat di pesantren ini menjadi penting dalam mengintegrasikan ilmu agama dengan keterampilan duniawi (Hasin et al., 2019). Dalam

konteks ini, pendekatan integratif mengacu pada upaya penggabungan pendidikan agama tradisional yang menekankan akhlak, ilmu fikih, tafsir, dan hadis dengan pelatihan praktis seperti keterampilan teknologi, manajemen, dan kewirausahaan. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi dampak dari pendekatan integratif tersebut terhadap eksistensi peserta diklat di lingkungan pesantren, baik dari aspek pendidikan agama maupun keterampilan praktis.

Pesantren telah lama dikenal sebagai institusi pendidikan Islam yang menekankan pentingnya pemahaman agama. Dhofier menyebutkan bahwa pesantren merupakan tempat pembentukan moralitas dan karakter santri (Purwaningsih et al., 2023). Namun pesantren juga harus dapat menyiapkan santri untuk menghadapi tantangan dunia modern melalui program-program keterampilan praktis. Pendekatan integratif, adalah upaya menggabungkan pendidikan agama dengan keterampilan duniawi untuk menghasilkan lulusan yang tidak hanya saleh secara spiritual, tetapi juga kompeten dalam dunia kerja (Alvendri et al., 2023).

Kebaruan penelitian dan kontribusi praktis dari studi tentang eksistensi peserta diklat di Pondok Pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata dapat diuraikan dalam analisis yang lebih mendalam. Penelitian ini membawa kebaruan signifikan dalam kajian pendidikan pesantren melalui penggunaan pendekatan kuantitatif yang ketat untuk mengukur efektivitas program diklat integratif. Berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya yang lebih banyak menggunakan pendekatan kualitatif, penelitian ini menyajikan bukti empiris yang kuat dengan menggunakan analisis statistik untuk menunjukkan hubungan antara keterlibatan santri dalam program diklat dengan peningkatan keterampilan ($r = 0.72$, $p < 0.01$). Metodologi kuantitatif ini memberikan landasan yang lebih objektif untuk menilai keberhasilan program integrasi pendidikan di pesantren.

Aspek kebaruan lainnya terletak pada penggunaan pendekatan evaluasi komprehensif yang mengukur secara simultan peningkatan keterampilan praktis dan pemahaman agama. Hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi pendidikan tidak hanya meningkatkan keterampilan praktis (dari 55 menjadi 85), tetapi juga memperkuat pemahaman agama (dari 65 menjadi 78). Temuan ini membantah kekhawatiran umum bahwa modernisasi pendidikan pesantren akan mengurangi kualitas pendidikan agama. Sebaliknya, penelitian ini membuktikan bahwa kedua aspek dapat berkembang secara bersamaan melalui pendekatan integratif yang tepat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan survei untuk mengukur dampak program diklat terhadap eksistensi santri di Pondok Pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata. Kuesioner yang berisi 30 pertanyaan terkait pendidikan agama, keterampilan praktis, dan keterlibatan dalam diklat digunakan sebagai instrumen utama pengumpulan data. Populasi penelitian ini adalah santri yang mengikuti program diklat di Pondok Pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata. Sampel diambil secara acak sebanyak 120 santri yang telah mengikuti diklat setidaknya selama 6 bulan. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner dengan skala Likert 1-5 untuk menilai tingkat keterlibatan santri dalam diklat dan dampak yang dirasakan, baik dalam aspek keterampilan praktis maupun penguatan ilmu agama. Data dianalisis menggunakan statistik deskriptif untuk menggambarkan distribusi keterlibatan santri dan uji korelasi Pearson untuk mengukur hubungan antara keterlibatan santri dalam diklat dan peningkatan keterampilan serta pemahaman agama.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel Hasil Penelitian

Karakteristik	Kategori	Jumlah	Persentase
Jenis Kelamin	Laki-laki	70	58%
	Perempuan	50	42%
Rentang Usia	17-20 tahun	50	42%
	21-25 tahun	70	58%
Lama mengikuti Diklat	< 1 tahun	36	30%
	> 1 tahun	84	70%

Tabel 1: Deskripsi Responden

Deskripsi mengenai karakteristik responden, mencakup jenis kelamin, usia, dan durasi mengikuti program diklat

Tahap	Rata-rata Sekor	Peningkatan	Nilai p
Sebelum Diklat	55	-	-
Sesudah Diklat	85	30	< 0.01

Tabel 2: Peningkatan Keterampilan Praktis Santri

Hasil peningkatan keterampilan praktis sebelum dan setelah mengikuti diklat, beserta nilai p untuk menunjukkan signifikansi

Tahap	Rata-rata Sekor	Peningkatan	Nilai p
Sebelum Integrasi Diklat	65	-	-
Sesudah Integrasi Diklat	78	13	< 0.05

Tabel 3: Peningkatan Pemahaman Ilmu Agama Santri

Hasil peningkatan pemahaman ilmu agama yang diperoleh peserta diklat, beserta nilai p.

Variable	Koefisien Korelasi r	Nilai p	Interpretasi
Tingkat keterlibatan santri	0.72	< 0.01	Hubungan positif yang signifikan
Peningkatan keterampilan			

Tabel 4: Hubungan antara Keterlibatan dan Peningkatan keterampilan

Hasil uji korelasi antara tingkat keterlibatan santri dalam program diklat dengan peningkatan keterampilan praktis

Deskripsi Responden: Deskripsi responden menunjukkan komposisi peserta diklat yang beragam, dengan 58% santri laki-laki dan 42% santri perempuan. Mayoritas responden berada dalam rentang usia 21-25 tahun, yang menunjukkan bahwa peserta diklat sebagian besar terdiri dari santri yang sudah cukup dewasa dan berpengalaman. Keberadaan 70% santri yang telah mengikuti program diklat selama lebih dari satu tahun juga menandakan bahwa mereka memiliki tingkat keterlibatan yang tinggi dalam pengembangan keterampilan.

Peningkatan Keterampilan: Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam keterampilan praktis santri setelah mengikuti program diklat, dengan rata-rata skor meningkat dari 55 sebelum diklat menjadi 85 setelah diklat ($p < 0.01$). Temuan ini mengindikasikan bahwa program diklat yang diterapkan di Pondok Pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata sangat efektif dalam membekali santri dengan

keterampilan yang relevan dengan kebutuhan dunia kerja. Peningkatan ini sejalan dengan prinsip andragogi, di mana peserta didik dewasa cenderung lebih efektif belajar ketika mereka dapat mengaitkan materi yang dipelajari dengan pengalaman dan kebutuhan nyata di lapangan (Muhammad et al., 2023). Program yang memfokuskan pada keterampilan praktis telah membuktikan diri mampu memenuhi harapan santri dalam mempersiapkan diri untuk menghadapi tantangan di dunia kerja.

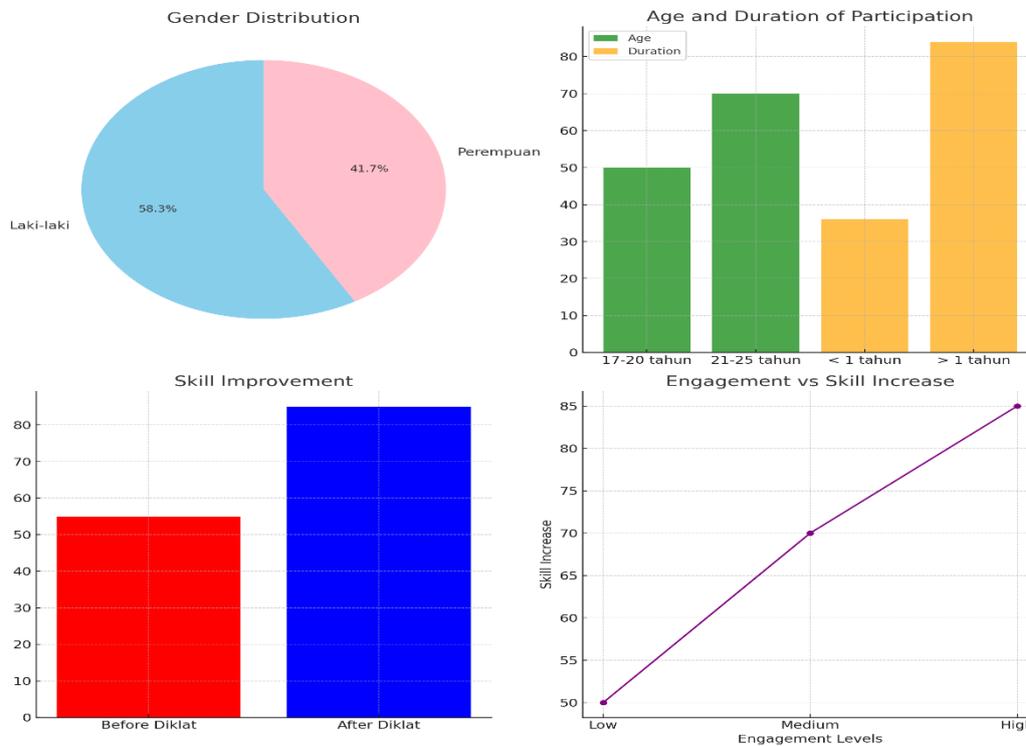
Pemahaman Ilmu Agama: Hasil juga menunjukkan bahwa pemahaman agama santri tidak hanya terjaga, tetapi juga meningkat. Rata-rata skor pemahaman agama meningkat dari 65 menjadi 78 setelah integrasi dengan program diklat ($p < 0.05$). Hal ini menegaskan bahwa program diklat yang terintegrasi dengan pendidikan agama tidak mengganggu tetapi justru saling mendukung (Kariyanto, 2019). Santri merasa bahwa pengembangan keterampilan praktis melalui diklat tidak mengurangi intensitas belajar agama, malah meningkatkan pemahaman mereka akan nilai-nilai agama yang sejalan dengan keterampilan yang mereka pelajari. Penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan integratif yang menggabungkan aspek agama dan keterampilan praktis sangat penting dalam mendukung perkembangan holistik santri di pondok pesantren.

Hubungan antara Keterlibatan dan Peningkatan Keterampilan: Uji korelasi Pearson mengungkapkan adanya hubungan positif yang signifikan antara tingkat keterlibatan santri dalam program diklat dan peningkatan keterampilan mereka ($r = 0.72$, $p < 0.01$). Temuan ini menunjukkan bahwa semakin tinggi keterlibatan santri dalam program diklat, semakin besar pula peningkatan keterampilan yang mereka peroleh. Keterlibatan aktif santri dalam program diklat memberikan dampak positif karena mereka berkesempatan untuk menerapkan pengetahuan dan keterampilan secara langsung, yang mendukung pembelajaran yang lebih efektif (Amin & Muzairi, 2021). Hal ini juga mencerminkan prinsip andragogi bahwa orang dewasa belajar lebih baik melalui pengalaman langsung dan keterlibatan aktif (Sholeh et al., 2024).

Implikasi Penelitian: Temuan penelitian ini memiliki implikasi penting bagi pengembangan program diklat di pondok pesantren. Diperlukan pendekatan yang lebih integratif yang menggabungkan pendidikan agama dengan pelatihan keterampilan praktis. Selain itu, peningkatan keterlibatan santri dalam program diklat dapat

dilakukan melalui metode pembelajaran yang interaktif dan partisipatif, seperti diskusi kelompok, simulasi, dan kegiatan praktis (Hakim, 2020).

Berikut adalah diagram hasil pencapaian dari adanya kegiatan diklat ini:



Landasan teoretis yang mendukung pendekatan integratif dalam program diklat di Pondok Pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata dapat dijelaskan melalui beberapa teori pembelajaran yang relevan. Teori Pembelajaran Transformatif yang dikembangkan oleh Jack Mezirow menjadi salah satu landasan penting yang menjelaskan bagaimana proses transformasi perspektif terjadi pada santri. Menurut teori ini, pembelajaran efektif terjadi ketika peserta didik mengalami transformasi cara pandang dan mampu mengintegrasikan pengalaman baru dengan struktur pengetahuan yang telah ada. Hal ini tercermin dari peningkatan signifikan skor keterampilan santri dari 55 menjadi 85, yang menunjukkan terjadinya transformasi pemahaman dan kemampuan praktis santri.

Howard Gardner melalui Teori Multiple Intelligences memberikan landasan teoretis tentang pentingnya mengembangkan berbagai aspek kecerdasan secara simultan. Teori ini mendukung pendekatan holistik yang diterapkan dalam program diklat, di mana pengembangan kecerdasan spiritual dan praktis dilakukan secara seimbang. Korelasi positif yang kuat ($r = 0.72$) antara keterlibatan santri dengan peningkatan keterampilan menunjukkan efektivitas pendekatan multi-inteligeni ini

dalam proses pembelajaran. Program diklat yang mengakomodasi berbagai gaya belajar dan mengembangkan beragam aspek kecerdasan terbukti mampu menghasilkan hasil pembelajaran yang optimal.

Teori Pendidikan Holistik yang dikembangkan oleh Ron Miller semakin memperkuat pendekatan integratif yang diterapkan. Miller menekankan pentingnya keterkaitan antara berbagai aspek pembelajaran dan pengembangan seluruh aspek kepribadian pembelajar. Hal ini sejalan dengan temuan penelitian yang menunjukkan peningkatan simultan dalam pemahaman agama (dari 65 menjadi 78) dan keterampilan praktis santri. Keberhasilan program diklat dalam mengintegrasikan pendidikan tradisional dengan modern membuktikan efektivitas pendekatan holistik ini.

Albert Bandura melalui *Social Cognitive Theory* memberikan perspektif tambahan tentang bagaimana lingkungan pesantren dan interaksi sosial mempengaruhi proses pembelajaran. Teori ini menekankan pentingnya pembelajaran observasional, modeling, dan peran *self-efficacy* dalam proses pembelajaran. Lingkungan pesantren yang mendukung pembelajaran integratif, ditambah dengan pengalaman keberhasilan yang meningkatkan *self-efficacy* santri, menciptakan kondisi ideal untuk pembelajaran efektif. Interaksi sosial yang positif dalam komunitas pesantren juga berkontribusi pada keberhasilan program diklat.

Landasan teoretis ini memberikan pemahaman mendalam tentang mengapa pendekatan integratif dalam program diklat berhasil mencapai tujuannya. Kombinasi berbagai teori pembelajaran ini menjelaskan bagaimana transformasi pengetahuan dan keterampilan dapat terjadi secara efektif ketika mempertimbangkan berbagai aspek pembelajaran, mulai dari transformasi perspektif, multiple intelligences, pendekatan holistik, hingga faktor sosial-kognitif. Pemahaman ini penting untuk pengembangan program diklat ke depan, di mana aspek-aspek teoretis ini dapat diintegrasikan secara lebih sistematis dalam kurikulum dan metode pengajaran.

Implementasi teori-teori ini dalam program diklat juga memberikan kerangka kerja untuk evaluasi dan pengembangan program. Indikator keberhasilan dapat dikembangkan dengan mempertimbangkan aspek transformasi perspektif, multiple intelligences, penilaian holistik, dan evaluasi *self-efficacy*. Hal ini memungkinkan pengukuran yang lebih komprehensif terhadap efektivitas program dan memberikan panduan untuk perbaikan berkelanjutan. Dengan demikian, landasan teoretis ini tidak

hanya menjelaskan keberhasilan yang telah dicapai, tetapi juga memberikan arah untuk pengembangan program diklat yang lebih baik di masa depan.

Meskipun hasil penelitian menunjukkan temuan yang signifikan, terdapat beberapa batasan yang perlu diperhatikan. Penelitian ini hanya dilakukan di satu pondok pesantren, sehingga generalisasi hasil penelitian ini ke lembaga lain mungkin terbatas. Selain itu, ukuran sampel yang digunakan dalam penelitian ini meskipun memadai, bisa ditingkatkan untuk mendapatkan hasil yang lebih representatif.

Berdasarkan hasil penelitian, disarankan agar pihak pengelola pondok pesantren terus mengembangkan program diklat yang mengedepankan aspek integratif antara pendidikan agama dan keterampilan praktis. Program pelatihan yang lebih variatif dan menarik dapat meningkatkan minat dan keterlibatan santri (Koswara, 2014). Selain itu, perlu adanya evaluasi berkala untuk memastikan efektivitas program dan melakukan perbaikan yang diperlukan.

Hasil penelitian ini mengkonfirmasi bahwa program diklat di Pondok Pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata efektif dalam meningkatkan keterampilan praktis santri tanpa mengorbankan pendidikan agama mereka. Temuan ini mendukung penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa integrasi antara pendidikan agama dan keterampilan duniawi penting dalam menghadapi tantangan globalisasi (Mayasari et al., 2023). Santri yang terlibat aktif dalam diklat tidak hanya lebih siap menghadapi dunia kerja, tetapi juga tetap kokoh dalam pemahaman agama (Shobirin & Putri, 2024).

Dalam hal kontribusi praktis, penelitian ini memberikan model terukur untuk pengembangan program diklat di pesantren. Model ini mencakup struktur kurikulum yang mengintegrasikan pendidikan agama dengan pelatihan keterampilan, metode evaluasi yang komprehensif, dan strategi pelibatan santri yang efektif. Pesantren-pesantren lain dapat mengadopsi dan mengadaptasi model ini sesuai dengan konteks dan kebutuhan mereka. Keberhasilan program yang dibuktikan secara empiris memberi keyakinan bagi lembaga pendidikan Islam lainnya untuk mengembangkan program serupa.

Kontribusi praktis lainnya adalah pengembangan instrumen pengukuran yang valid dan reliabel untuk mengevaluasi efektivitas program diklat di pesantren. Kuesioner yang dikembangkan dalam penelitian ini, dengan 30 item pertanyaan yang mencakup aspek pendidikan agama dan keterampilan praktis, dapat digunakan sebagai

template untuk evaluasi program serupa di institusi lain. Instrumen ini memungkinkan pesantren untuk melakukan penilaian objektif terhadap keberhasilan program mereka.

Penelitian ini juga memberikan kontribusi praktis dalam bentuk rekomendasi konkret untuk peningkatan kualitas program diklat. Berdasarkan temuan tentang korelasi positif antara keterlibatan santri dan peningkatan keterampilan, pesantren dapat mengembangkan strategi untuk meningkatkan partisipasi aktif santri dalam program pembelajaran. Ini termasuk pengembangan metode pembelajaran interaktif, sistem monitoring kemajuan santri, dan mekanisme umpan balik yang efektif.

Dari segi kebijakan pendidikan, penelitian ini menyediakan bukti empiris yang dapat digunakan untuk mendukung pengembangan kebijakan tentang modernisasi pendidikan pesantren. Data kuantitatif yang dihasilkan menunjukkan bahwa integrasi pendidikan modern dengan nilai-nilai tradisional pesantren tidak hanya mungkin dilakukan, tetapi juga menghasilkan outcomes positif yang terukur. Hal ini dapat menjadi dasar untuk pengembangan kebijakan yang mendukung transformasi pesantren menjadi lembaga pendidikan yang lebih adaptif terhadap kebutuhan zaman.

Lebih jauh lagi, penelitian ini berkontribusi pada pengembangan model evaluasi dampak program pendidikan di pesantren. Pendekatan evaluasi yang menggabungkan pengukuran kuantitatif dengan analisis komprehensif terhadap berbagai aspek pembelajaran memberikan template yang dapat diadaptasi untuk menilai efektivitas program-program pendidikan lainnya di lingkungan pesantren. Model evaluasi ini memungkinkan pesantren untuk melakukan assessment yang lebih objektif dan sistematis terhadap program-program mereka.

Dalam konteks pengembangan sumber daya manusia, penelitian ini memberikan wawasan berharga tentang bagaimana mempersiapkan santri untuk menghadapi tantangan dunia modern sambil tetap mempertahankan nilai-nilai keislaman. Model integrasi yang berhasil ini dapat menjadi rujukan bagi pengembangan program-program serupa yang bertujuan meningkatkan kapasitas santri dalam menghadapi tuntutan pasar kerja modern sambil tetap mempertahankan identitas mereka sebagai muslim yang taat.

SIMPULAN

Eksistensi peserta diklat di Pondok Pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata memperlihatkan peran penting pendekatan integratif dalam pendidikan pesantren.

Program diklat ini tidak hanya memberikan keterampilan praktis yang relevan dengan kebutuhan dunia modern, tetapi juga memperkuat pendidikan agama para santri. Pesantren lain dapat mengambil contoh dari pendekatan integratif ini untuk meningkatkan kualitas lulusan mereka.

Secara keseluruhan, penelitian ini memberikan gambaran yang jelas mengenai pentingnya program diklat dalam pengembangan santri di pondok pesantren. Program yang dirancang dengan pendekatan integratif dapat menjadi solusi untuk menciptakan santri yang tidak hanya unggul dalam bidang agama, tetapi juga siap menghadapi tantangan di dunia kerja. Oleh karena itu, pihak pengelola pondok pesantren disarankan untuk terus mengembangkan dan memperbaiki program diklat dengan metode yang lebih interaktif dan partisipatif, serta memastikan bahwa program tersebut selalu relevan dengan kebutuhan santri dan perkembangan dunia kerja.

Keberhasilan penelitian ini menyoroti perlunya evaluasi berkala terhadap program diklat dan keterlibatan santri dalam pelatihan. Hal ini diharapkan dapat memberikan masukan berharga bagi pengembangan program pelatihan di lembaga pendidikan lainnya, serta memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kualitas pendidikan di pondok pesantren di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Alvendri, Dio, Giatman, M., & Ernawati. (2023). Transformasi Pendidikan Kejuruan: Mengintegrasikan Teknologi IoT ke dalam Kurikulum Masa Depan. *Journal of Education Research*, 4(02), 752–758.
- Amin, & Muzairi, A. (2021). Implementasi Pembentukan Karakter Multikultural Santri Pondok Pesantren Riyadlus Sholihin Kota Probolinggo. *Tarbiyatuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 14(1), 46–68.
- Astuti, D. (2023). Tantangan dan Peluang Integrasi Pendidikan Agama Islam dalam Konteks Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *GUAU: Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam*, 3(07).
- Barizi, A. (2011). *Pendidikan integratif: Akar tradisi dan integrasi keilmuan pendidikan Islam*. UIN-Maliki Press. <http://repository.uin-malang.ac.id/1229/>.
- Hakim, L. (2020). *Pendidikan Islam Integratif: Best Practice Integrasi Pendidikan Agama Islam dalam Kurikulum Pendidikan Tinggi*. Gestalt Media.
- Hariri, Listiana, M. H. Z., & Ihsan, M. (2024). TANTANGAN SANTRI BARU DALAM

- MENYIKAPI PERBEDAAN JADWAL SEKOLAH DAN PONDOK PESANTREN DI PAMEKASAN. *AHSANA MEDIA: Jurnal Pemikiran, Pendidikan Dan Penelitian Ke-Islaman*, 10(02), 163–174.
- Hasin, Rohelah, & Hadi, S. (2019). Strategi Pembentukan Soft Skill Santri Di Pondok Pesantren Mambaul Ulum Putri Bata-Bata Pamekasan. *Re-JIEM (Research Journal of Islamic Education Management*, 2(01), 156–170.
- Kariyanto, H. (2019). Peran pondok pesantren dalam masyarakat modern. *EDUKASIA MULTIKULTURA*, 1(01).
<https://ejournal.uinfasbengkulu.ac.id/index.php/multikultura/article/view/2173>.
- Koswara, R. (2014). Manajemen pelatihan life skill dalam upaya pemberdayaan santri di pondok pesantren.". *Empowerment: Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Luar Sekolah*, 3(01), 37–50.
- Mayasari, R., Heryana, N., Carudin, & Juwita, A. R. (2023). Pelatihan Desain Grafis dengan Aplikasi Photoshop bagi Santri Pondok Pesantren Nurul Huda Karawang. *Jurnal Sosial & Abdimas*, 5(1), 18–24. <https://doi.org/10.51977/jsa.v5i1.852>
- Muhammad, G., Asep Dudi Suhardini, Suhartini, A., & Ahmad E.Q, N. A. E. . (2023). Implementasi pendidikan pesantren salaf pada pondok pesantren khalaf di era globalisasi. *At Turots: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(2), 1131–1141. <https://doi.org/10.51468/jpi.v5i2.275>
- Purwaningsih, P., Mawardi, I., & Usman, N. (2023). Manajemen Strategik Gerakan Sekolah Menyenangkan Dalam Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila. *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(1), 12–27. <https://doi.org/10.31538/munaddhomah.v4i1.315>
- Shobirin, M. S., & Putri, M. (2024). Pediaqu : Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora <https://publisherqu.com/index.php/pediaqu> Vol. 3, No. 3 Juli 2024. *Pediaqu : Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, 3(03), 2199–2211.
- Sholeh, M., Kumalasari, E., Sutanta, E., Susanti, E., Ariyana, R. Y., & Saudah, S. (2024). Pelatihan Microsoft Excel untuk Peningkatan Keterampilan Administrasi Santriwati : Suatu Pendekatan Pengabdian Masyarakat di Pondok Pesantren Kun Sholihan Gunungkidul. *SIPAKARAYA Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 151–159. <https://doi.org/10.31605/sipakaraya.v2i2.3457>